

Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Mustahik Melalui Program Sentra Ternak Mandiri (STM) di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) JOMBANG.

Maria Ulfa

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari
Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng, Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
Princesrhea87@gmail.com

Abstract

The research purpose to know implementation program livestock center (STM) and the Mustahik economic revenue of the independent livestock program at the institution Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang. The method used in this study is qualitative research method. The data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used is a data reduction, data presentation and data deduction. Research shows that the implementation of the independent livestock center program (STM) requires a few steps there are: location survey of implementation program, assessment of prospective members, companion selection, formation of livestock groups, submission of seeds and implementation program, mentoring process, counseling and training, monitoring and evaluation. Post implementation of an independent livestock center program (STM) has been proven to increase Mustahik economics income as well as improve the quality of life. From the sale of the sheep can be used to needing necessary daily, or for education costs. Besides these result can also improve the condition of the house, build a small shop, some even buy motorbikes.

Key word: Increase Revenue, Mustahik, Independent Livestock

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Sentra Ternak Mandiri (STM) dan peningkatan pendapatan ekonomi mustahik pasca implementasi program Sentra Ternak Mandiri (STM) di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Sentra Ternak Mandiri (STM) memerlukan beberapa tahapan, yaitu: survei lokasi pelaksanaan program, penilaian calon anggota, pemilihan pendamping, pembentukan kelompok ternak, penyerahan bibit dan pelaksanaan program, proses pendampingan, penyuluhan dan pelatihan, pemantauan dan evaluasi. Pasca penerapan program Sentra Ternak Mandiri (STM) terbukti dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik serta meningkatkan kualitas hidup. Dari hasil penjualan domba tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ataupun untuk biaya pendidikan. Selain itu, hasil tersebut juga dapat memperbaiki kondisi rumah, membangun toko kecil-kecilan, bahkan ada yang untuk membeli motor.

Kata Kunci : Meningkatkan Pendapatan, Mustahik, Ternak Mandiri.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang berada di bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya baik itu dari segi materi maupun spiritual. Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat, dalam istilah lain Islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual, karena dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dapat menimbulkan permasalahan yaitu pengangguran dan kemiskinan.(Sodiq:2015).

Kemiskinan adalah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan sustainable. Pada dasarnya, kemiskinan dapat di ukur dengan dilihat dari tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal di suatu negara tersebut.(Rianto:2010).

Tabel 1. Angka Kemiskinan Kabupaten Jombang Tahun 2015-2018

Uraian	Satuan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
Jumlah penduduk miskin	Ribu Jiwa	133,75	133,32	131,16	120,19
Persentase penduduk miskin	%	10,79	10,70	10,48	9,56
P1	%	1,59	1,26	1,63	1,34
P2	%	0,39	0,25	0,39	0,30
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	(Rp/kapita/bulan)	316,922	337,217	353,456	374,895

Sumber: Sisenas, BPS

Berdasarkan angka kemiskinan pada tahun 2015-2018 di Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa populasi jumlah penduduk miskin setiap tahunnya berkurang. Tercatat pada tahun 2018 angka kemiskinan turun sebesar 10%, yang mana pada tahun sebelumnya penduduk miskin sebanyak 131,16 ribu jiwa menjadi 120,19 ribu jiwa dengan nilai persentase 10,48% di 2017 menjadi 9,56% di 2018. Dalam kurun waktu 4 tahun (2015-2018) garis kemiskinan mengalami kenaikan yang signifikan, yang artinya bahwa pendapatan per kapita di Kabupaten Jombang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Misalnya pada tahun 2016 garis kemiskinan berjumlah 337,217 , naik menjadi 374,895 di tahun 2018. Dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Jombang mengalami penurunan pada setiap tahunna, dari tahun 2015 sampai 2018.

Agama Islam telah memberikan solusi pada permasalahan yang sering dihadapi manusia yaitu kemiskinan. Zakat adalah rukun Islam yang ke tiga yang menjadi instrumen keuangan sosial yang sering digunakan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka kepada mereka yang kekurangan.

Zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan konsumtif. Akan tetapi dapat juga dimanfaatkan dalam bentuk kegiatan produktif. Dengan adanya zakat produktif dapat membantu meningkatkan usaha mustahik. Zakat produktif merupakan pengelolaan dana zakat yang diberikan kepada 8 asnaf yang dapat memberikan penghasilan secara jangka panjang bagi para penerima zakat tersebut. Zakat yang pada awalnya hanya bertujuan untuk pemberantas kemiskinan, dapat juga menimbulkan pemikiran dan inovasi dalam pendistribusian dana zakat tersebut. Salah satu hasil dari pemikiran tersebut ialah diperkenalkan zakat sebagai bentuk bantuan dalam usaha produktif.(Rulloh:2018).

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) yang berada di Jl. WR. Supratman No.38, Tugu, Kepatihan Jombang, merupakan lembaga pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqoh yang amanah, profesional, dan bertanggung jawab yang sangat dibutuhkan kehadirannya bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Program STM (Sentra Ternak Mandiri) adalah salah satu program yang menarik untuk dikaji,

karena program STM (Sentra Ternak Mandiri) yang di miliki oleh LAZ-UQ ini mempunyai tujuan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, meningkatkan penghasilan masyarakat dan mendidik masyarakat. Namun ada bagi hasil antara pembina dengan peternak (mustahik) sebesar 10:90, yang artinya 10% dari hasil penjualannya diberikan kepada pendamping pemasarannya. Sedangkan 90% diberikan kepada pengelola kambing tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang peran program STM (Sentra Ternak Mandiri) dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahik di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul, “Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Mustahik Melalui Program STM (Sentra Ternak Mandiri) di LAZ-UQ (Lembaga Ummul Quro) Jombang”.

Zakat secara etimologi, berasal dari kata *zakka* yang mempunyai banyak arti yaitu, kesucian (at-thaharatu), keberkahan (albarakatu) dan berkembang (an-namaa). Sedangkan secara terminologi, zakat merupakan mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu dan diberikan kepada masyarakat tertentu (mustahik) dengan syarat-syarat tertentu pula. (Romdhoni:2017). Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang ketiga, dan menjadi suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim. Adapun dalil Al- Qur’an dan hadist Rasulullah SAW yang menjadi dasar wajibnya untuk melaksanakan. Golongan penerima zakat diantaranya adalah: Orang miskin, Amil (pengelola zakat), Mu’allaf, Riqab, Ghorim, Sabilillah, Ibnu Sabil (Arif: 2016).

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini dapat mencerminkan kemajuan ekonomi pada suatu masyarakat. Pendapatan merupakan penghasilan yang di terima oleh penduduk atas kerja kerasnya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang didapatkan dari hasil penjualan produk dikurangi biaya yang telah di keluarkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu: hubungan antara umur dan pendapatan, hubungan antara tingkat pendidikan dengan

pendapatan, hubungan antara jenis pekerjaan dengan pendidikan. (Wicaksono: 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Meleong:2017). Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Meleong (2017) sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. terdapat dua sumber data yang digunakan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang menyangkut permasalahan penelitian.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh biasanya dalam bentuk publikasi atau yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder digunakan untuk menunjang data primer yang berasal dari literatur, jurnal, dan buku-buku penelitian. (Lestari:2018).

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview/wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan suatu informasi dari terwawancara. (Arikunto : 2013).
2. Observasi, Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015) mengatakan, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.
3. Dokumentasi, merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. (Sugiyono:2016).

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dengan mudah dapat dipahami dan hasil tersebut dapat diinformasikan dan diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono:2015). Ada tiga metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data. Metode analisis data tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah merangkum, merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. *Data Display* (Penyajian Data), Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasi sehingga akan semakin mudah untuk difahami.
- c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.(Sugiyono:2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi program Sentra Ternak Mandiri (STM) dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik.

Pemberdayaan sentra ternak mandiri merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya dengan mendirikan usaha ternak mandiri. Berikut adalah langkah- langkah untuk mencari mustahik dan menerapkan program Sentra Ternak Mandiri (STM) yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang, yaitu:

- a. Pencarian Mustahik. Tim LAZ-UQ dalam mencari mustahik dilihat dari lingkungan mereka, dari segi ekonomi, dan segi karakter, dengan artian taat dalam melakukan ibadah, mempunyai sikap yang baik dan jujur.
- b. Melakukan Survei Pada Lokasi Pelaksanaan Program Sentra Ternak Mandiri (STM). Survei lokasi dilakukan pada saat sebelum memutuskan apakah lokasi

dan calon penerima manfaat tersebut sudah layak untuk menerima dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat dalam melakukan ternak mandiri.

- c. Penilaian Calon Anggota Program STM. Penilaian calon anggota bisa dilihat dari perilaku keseharian mereka. Pembentukan Kelompok Ternak Tujuan dari pembentukan kelompok ternak ini agar dapat lebih terorganisasi, dapat memberi solusi satu sama lain dalam menghadapi kendala, dan saling membantu dalam meningkatkan pendapatan melalui program ternak mandiri.
- d. Pemilihan Pembina Program. Pemilihan pembina lebih diutamakan kepada orang yang telah mempunyai pengalaman dan keahlian dalam bidang peternakan dan mampu mengorganisasikan masyarakat dengan baik.
- e. Penyerahan Bibit Ternak dan Pelaksanaan Program. Setelah terbentuknya kelompok ternak, maka bibit ternak siap disalurkan ke setiap peternak, dan setiap peternak mendapatkan jumlah bibit yang berbeda-beda.
- f. Proses pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh tim program ternak mandiri yang akan melakukan pendampingan terhadap masyarakat penerima manfaat yang dilakukan setiap satu bulan sekali.
- g. Penyuluhan dan Pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh pihak kantor dan juga pada masyarakat penerima manfaat. Materi-materi yang diberikan terkait dengan merawat hewan ternak yaitu berupa cara membuat pakan ternak sendiri tanpa harus membeli, merawat kambing dengan baik, proses penggemukan, dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi.
- h. Pemantauan dan Evaluasi. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan guna mengetahui semua tahapan dan tujuan program telah mencapai pada target yang diharapkan dan telah layak untuk dipasarkan.

B. Pendapatan Ekonomi Mustahik Pasca Implementasi Program Sentra Ternak Mandiri (STM)

Manfaat utama yang dirasakan atau didapatkan mustahik dari adanya program Sentra Ternak Mandiri (STM) adalah meningkatnya pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mendatang ataupun untuk membangun dan mengembangkan usaha lainnya. Berikut adalah data pendapatan peternak sebelum dan sesudah penerapan program sentra ternak mandiri.

Tabel 2. Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerapkan Program Ternak mandiri

No.	Nama	Pendapatan Sebelum Mengikuti	Pendapatan Setelah Mengikuti	Kondisi Ekonomi Setelah Mengikuti Program Ternak Mandiri	
				Tetap	Meningkat
		Program Sentra Ternak Mandiri (Per Bulan)	Program Sentra Ternak Mandiri (Per Bulan)		
1.	Mulyadi	Rp.500.000	Rp.1.000.000		✓
2.	Lutfi	Rp.500.000	Rp.1.000.000		✓
3.	Mas'ud	Rp.500.000	Rp.750.000		✓
4.	Kusworo	Rp.450.000	Rp.1.000.000		✓
5.	Ponisan	Rp.500.000	Rp.700.000		✓
6.	Slamet	Rp.500.000	Rp.900.000		✓
7.	Sholikin	Rp.500.000	Rp.700.000		✓

Sumber: Wawancara

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tujuh mustahik tersebut telah mengalami peningkatan pendapatan dengan adanya program ternak mandiri dari LAZ-UQ.

C. Analisis Implementasi Program Sentra Ternak Mandiri (STM) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Mustahik

Menurut Aries dalam jurnalnya menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak perlu adanya dukungan dari kelembagaan, pemerintah swasta maupun pemodal. Dalam penerapan kegiatan pengembangan usaha ternak kambing, perlu adanya beberapa tahapan yaitu, peningkatan produksi ternak kambing dengan cara memperbanyak bibit atau induknya, penerapan

bioteknik pakan dan reproduksi untuk mendukung pembibitan ternak kambing, pengembangan usaha ternak kambing dilakukan di area perkebunan yang memiliki jalinan kerjasama usaha, kerjasama dapat dilakukan dengan perusahaan swasta, investor, dan dengan instansi lainnya.

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) dalam menerapkan dan menjalankan program Sentra Ternak Mandiri (STM) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendampingan dan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik. Dalam menerapkan program tersebut perlu adanya tahapan atau langkah-langkah untuk mencapai ke titik keberhasilan dan tujuan utama dari program. Langkah pertama yaitu, mencari mustahik, melakukan survei pada lokasi yang akan menjadi sebagai lahan beternak. Lokasi tersebut harus benar-benar kondusif dengan artian, lingkungan tersebut tenang dan teratur serta mendukung dalam melakukan aktivitas dan tujuan tertentu.

Selanjutnya, penilaian calon anggota, pemilihan pembina program, pemilihan pendamping program, pembentukan kelompok, penyerahan bibit dan pelaksanaan program, penyuluhan dan pelatihan, pemantauan dan evaluasi program. Berdasarkan uraian dan teori diatas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Sentra Ternak Mandiri (STM) Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang, telah memberikan peran yang positif terhadap masyarakat dalam hal memberdayakan dan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

D. Analisis Pendapatan Ekonomi Mustahik Pasca Implementasi Program Sentra Ternak Mandiri (STM)

Kondisi kehidupan dan pendapatan ekonomi mustahik setelah menerapkan program sentra ternak mandiri dari LAZ-UQ dengan bantuan berupa bibit domba, dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik dan meningkatkan kualitas kehidupan mustahik menjadi lebih baik. Peternak bertugas merawat dan memberi pakan domba, agar dapat menghasilkan domba yang berkualitas bagus. Dengan adanya program Sentra Ternak Mandiri (STM) ini dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di lingkungan tersebut dengan mendapatkan bantuan berupa

bibit domba yang disalurkan kepada mustahik yang telah mempunyai pengalaman dalam beternak. Pasca penerapan program ini bisa dilihat dari perubahan pendapatan dan kondisi kehidupan para peternak. Dari hasil penjualan domba tersebut selain digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan, para peternak juga menggunakan hasil tersebut untuk memperbaiki rumah, mendirikan toko kecil-kecilan, membenahi WC, dan ada juga yang digunakan untuk membeli motor.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan ekonomi mustahik pasca penerapan program Sentra Ternak Mandiri (STM) dari LAZ-UQ menunjukkan bahwa pendapatan para peternak meningkat dan dapat merubah kualitas kehidupan mereka, serta dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang kurang mampu.

KESIMPULAN

1. Implementasi Program Sentra Ternak mandiri (STM) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Mustahik.

- a. mencari mustahik
- b. Survei lokasi pelaksanaan program sentra ternak mandiri
- c. Penilaian calon anggota
- d. Pemilihan pembina program
- e. Pembentukan kelompok ternak
- f. Penyerahan bibit ternak dan pelaksanaan program
- g. Proses pendampingan
- h. Penyuluhan dan pelatihan
- i. Pemantauan dan evaluasi

2. Pendapatan Ekonomi Mustahik Pasca Implementasi Program Sentra ternak Mandiri (STM).

Setelah adanya program sentra ternak mandiri, pendapatan ekonomi mustahik meningkat serta dapat memperbaiki kualitas hidup, seperti halnya dalam memperbaiki rumah, memperbaiki WC, membangun toko kecil-kecilan, dan ada juga yang dapat membeli motor. Dengan demikian, program sentra ternak mandiri dari LAZ-UQ telah terbukti dapat meningkatkan pendapatan mustahik serta

memberdayakan masyarakat yang tak berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arief, M. Nur Rianto. 2010. *Teori makroekonomi islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arief, Abd. Salam. 2016. “Zakat, Tanggung Jawab Sosial, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol. 50 (2): hal. 345-349.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA,
- Jauda, Rosneni La, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F.J. Timban. 2016. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Kaliabu Utara, Kanupaten Kepulauan Sula”. Vol.12 (2): hal. 35
- Lestari, Citra. 2018. “Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Alsintan (Studi Kasus Pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan)”. Vol. 04 (02): hal. 149.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rulloh, Akbar Nur, Suherman Rosyidi. 2018. “Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Manajemen Infaq Madiun)”. *Jurnal Ekonomi Syariah teori dan terapan*. Vol. 5 (3): hal. 185.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2017. “Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 03 (01): hal. 42.
- Sodiq. Amirus. 2015. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. Vol. 3 (2):hal. 381.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Muhammad Bagus. 2018. Potensi Dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: PPs UIN Raden Intan Lampung